

**KONSEP DIRI MAHASISWA JILBAB SYAR'I IAIN PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**



Oleh:

SUWARTINA
15.3200.057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**KONSEP DIRI MAHASISWA JILBAB SYAR'I IAIN PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**



Oleh:

SUWARTINA
15.3200.057

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING


Nama Mahasiswa : Suwartina
Judul Skripsi : Konsep Diri Mahasiswa Jilbab Syar'i IAIN Parepare
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NIM : 15.3200.057
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pembimbing IAIN Parepare. B-450/In.39/FUAD/12/2019

Disetujui Oleh,

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (.....)
NIP : 19641231 199203 1 045
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (.....)
NIP : 19770616 200912 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

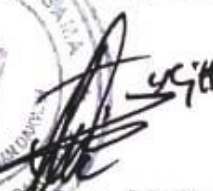
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Suwartina
Judul Skripsi : Konsep Diri Mahasiswa Jilbab Syar'i IAIN Parepare
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NIM : 15.3200.057
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pembimbing IAIN Parepare. B-450/In.39/FUAD/12/2019
Tanggal Kelulusan : 4 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji,

Dr. A. Nurkidam, M. Hum .	(Ketua)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si .	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Hj. Muliati, M. Ag .	(Anggota)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا
بَعْدُ

Alhamdulillah Robbil Alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda H. Muhaimin dan Ibunda Hj. Darmawati yang telah membesarkan, mendidik, memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudaraku Muhammad Aidil, Muh. Khaerul Hakim, Muh. Pausan Zaki Ramadhan, Nursayyidatun Nisa yang selalu memberikan kebahagiaan, motivasi, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian yang lain. Skripsi ini dapat selesai tentunya tidak lepas dari bantuan semua pihak

yang turut berkontribusi serta memiliki andil yang cukup besar dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai penanggung jawab prodi Bimbingan Konseling Islam yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
7. Kepala Akademik beserta Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian penulis.
8. Kepala Perpustakaan beserta Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan pelayanan yang baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.

9. Bapak Kepala Desa, Sekretaris Desa beserta jajaran di Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidrap yang telah memberikan kesempatan kepada penulis beserta teman-teman dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2018.
10. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan teman-teman dalam melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2018.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan di IAIN Parepare dari Jurusan Bimbingan Konseling Islamyang telah banyak memberi dukungan.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 16 Mei 2023

Penulis,



SUWARTINA
NIM. 15.3200.057

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwartina
NIM : 15.3200.057
Tempat/Tanggal lahir : Malaysia, 30 Januari 1996
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Konsep Diri Mahasiswa Jilbab Syar'I IAIN Parepare
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya oleh orang lain, kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 16 Mei 2023
Penyusun,



SUWARTINA
NIM: 15.3200.057

ABSTRAK

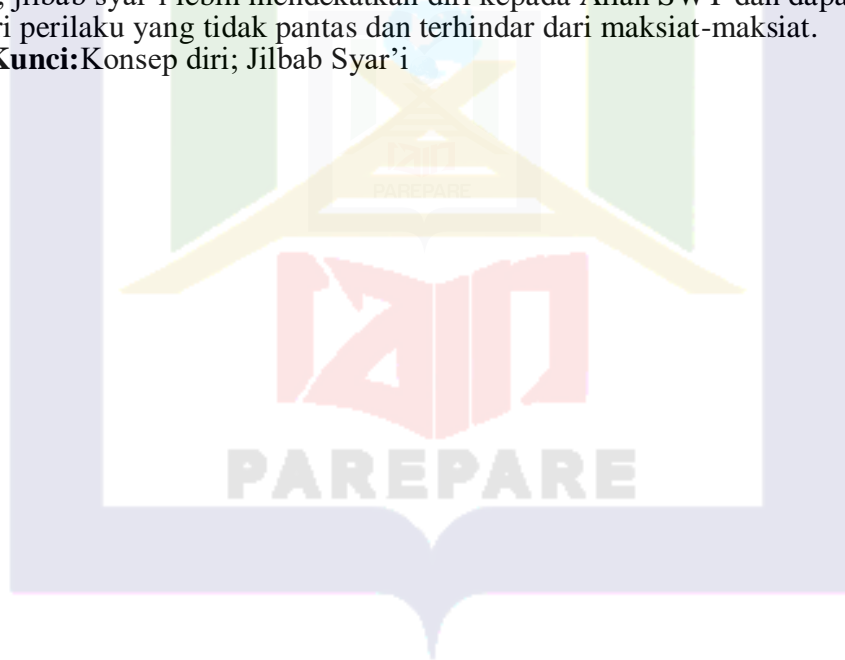
SUWARTINA. Konsep Diri Mahasiswa Jilbab Syar'I IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (dibimbing oleh A. Nurkidam dan Nurhakki).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa dalam menggunakan jilbab syar'I dan untuk mengetahui konsep diri mahasiswa IAIN Parepare dalam memakai jilbab syar'i.

Penelitian ini menggunakan teori konsep diri dan teori harga diri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor yang Membentuk Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab *Syar'I* adalah orang tuadan teman sebaya. 2) Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'I, Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup a. keyakinan(Persepsi Individu), jilbab syar'ialah wajib bagi seorang perempuan muslimah yang dimana terdapat dalam Firman Allah SWT QS. Al-Ahzab/33: 59. b. Pandangan (pengaruh persepsi diri dan sosial), jilbab syar'i dapat membatasi pergaulan dengan laki-laki, menjadi pribadi yang lebih baik, merasa lebih terjaga, dan lebih istiqomah dalam menggunakannya. c. penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, jilbab syar'i lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat melindungi diri dari perilaku yang tidak pantas dan terhindar dari maksiat-maksiat.

Kata Kunci:Konsep diri; Jilbab Syar'i



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Teori Konsep Diri	10
2. Teori Harga Diri	11
C. Tinjauan Konseptual	12
1. Pengertian Konsep Diri (<i>Self Concept</i>)	12

2.	Komponen-komponen Konsep Diri	13
3.	Aspek-aspek Konsep Diri	14
4.	Faktor-faktor Konsep Diri	15
5.	Pembagian Konsep diri	16
6.	Perkembangan Konsep Diri	20
7.	Konsep Diri Positif dan Negatif	25
8.	Penanganan Konsep Diri dalam Al-Qur'an	26
9.	Pengertian Jilbab Syar'I	29
10.	Karakteristik Jilbab Syar'I	31
11.	Manfaat Jilbab Syar'I	32
12.	Pandangan Islam tentang Jilbab	36
D.	Bagan Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C.	Fokus Penelitian	41
D.	Jenis dan Sumber Data	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B.	Faktor-Faktor Yang Membentuk Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab <i>Syar'i</i>	54
C.	Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

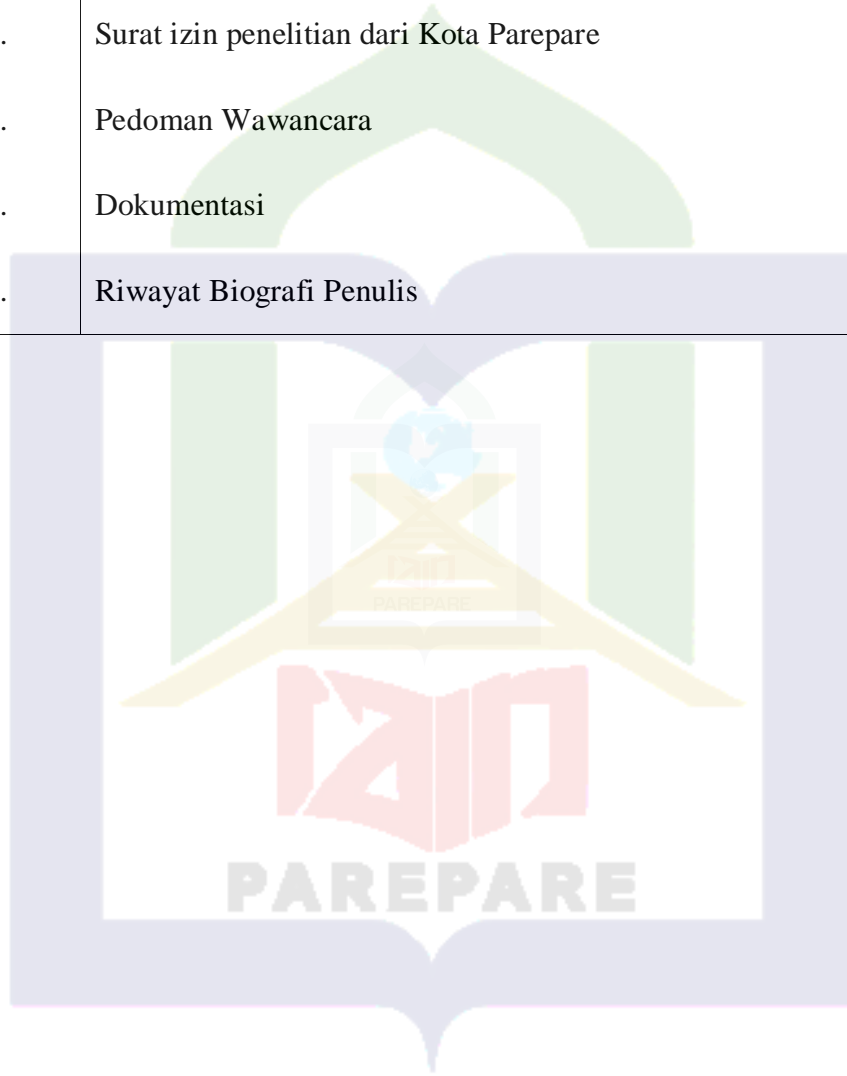
DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran-lampiran
1.	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare
2.	Surat izin penelitian dari Kota Parepare
3.	Pedoman Wawancara
4.	Dokumentasi
5.	Riwayat Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sangat menghormati kedudukan seorang wanita, hal ini dapat terlihat bagaimana Islam memperlakukan kaum muslimahnya dari segala aspek, termasuk tata cara berpakaian. Hal ini dimaksudkan tidak lain untuk melindungi dan menjaga kehormatan kaum muslimah. Salah satu wujud Islam dalam menjaga dan memuliakan wanita ialah dengan menganjurkan mereka untuk menutup aurat. Anjuran menutup aurat terdapat dalam QS. Al-Ahzab/33: 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nur/ 24: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلَ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ

¹Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahannya*. (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2002), h. 426.

لِيُعَلِّمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُؤْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُقْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

Secara etimologi aurat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupinya. Sedangkan menurut hukum Islam, aurat adalah bagian badan yang tidak boleh terlihat oleh orang yang bukan mahram. Perkembangan zaman telah mendorong munculnya kreasi dan inovasi model jilbab sehingga tidak sedikit perempuan menjadikan jilbab sebagai pakaian keseharian. Remaja yang sedang mengalami masa-masa pencarian jati diri menjadi salah satu sasaran dari transformasi model jilbab tersebut. Mereka beralih dari jilbab biasa ke jilbab syar'i dengan alasan mengikuti syariat Islam atau hanya mengikuti tren fashion. Pada fase ini, para remaja sedang berusaha memahami apa yang menjadi bagian dari “aku” dan “bukan aku”, atau dalam dunia psikologi dikenal dengan istilah konsep diri.²

²Lintang Ayu Fitriana & Novitasari, “Konsep Diri Mahasiswi Berjilbab Syar'i di IAIN Surakarta”. Vol. 3. No.1 (juni 2019), h. 160. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id>(Diakses 12 Desember 2021)

Konsep diri adalah pandangan mengenai siapa diri kita. Pandangan itu mulai dari identitas diri, citra diri, harga diri, ideal diri, gambaran diri maupun peran diri yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun orang lain (lingkungan). Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku. Ahli lain Burns berpendapat, konsep diri adalah gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, orang lain berpendapat tentang diri kita dan apa yang kita inginkan. Konsep diri bukan sesuatu yang bersifat mati dan statis. Konsep diri terbentuk dan berubah karena interaksi dengan lingkungan dan wawasan yang dimilikinya. Apabila berinteraksi dengan lingkungan positif dan berwawasan positif maka akan membentuk konsep diri secara positif, demikian pula sebaliknya.³

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik dan lain sebagainya. Konsep diri bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul sebab pembentukan konsep diri dapat dipengaruhi oleh orang lain melalui interaksi sosial. Menurut Sobur, konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang lain disekitarnya, apa yang dipresepsi individu lain mengenai diri individu tidak terlepas dari peran, dan status sosial.⁴

Konsep diri dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu konsep diri akademik dan konsep diri non-akademik. Konsep diri akademik adalah suatu persepsi mengenai kemampuan diri sendiri dalam hal akademik, yang meliputi pengetahuan, mata pelajaran tertentu, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut

³Endang Sri Astuti, Resminingsih, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah* (Grasindo: 2011), h. 63.

⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 507.

Tang dalam Indrawaati, konsep diri non-akademik meliputi kondisi fisik serta hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sosial.⁵

Konsep diri memberikan sebuah gambaran yang menentukan bagaimana seseorang mengolah informasi yang didapatkan. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki. Individu yang berperilaku negatif maka biasanya konsep diri yang dimiliki juga negatif, begitu juga sebaliknya. Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi dengan orang-orang sekitarnya. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang dimiliki seorang individu tersebut. Willey mengatakan bahwa sumber pokok dari informasi untuk mengenal diri sendiri adalah interaksi dengan orang lain. Sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri, antara lain: orangtua, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Konsep diri yang terbentuk dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Konsep diri positif adalah mampu memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang berupa kekurangan maupun kelebihan. Sedangkan konsep diri negatif adalah melihat pandangan seseorang terhadap dirinya tidak teratur, tidak memiliki kestabilan, dan keutuhan diri, atau bisa dikatakan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.⁶

⁵Ariesta Indrawati, "*Konsep Diri Pada Mahasiswi Jilboobers*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi, 2016), h. 5.

⁶Lintang Ayu Fitriana & Novitasari, "Konsep Diri Mahasiswi Berjilbab Syar'i di IAIN Surakarta". Vol. 3. No.1 (juni 2019), h. 163. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id>(Diakses 12 Desember 2021)

Berbicara tentang pakaian sesungguhnya berbicara sesuatu yang erat kaitannya dengan diri kita. Ini menunjukkan bahwa apa yang kita pakai dalam keseharian kita dapat menggambarkan kepribadian dalam diri mahasiswa. Pakaian yang mahasiswa gunakan membuat pernyataan tentang diri mereka. Bahkan jika mahasiswa merupakan orang yang tidak peduli soal pakaian, orang yang berada di lingkungan mahasiswa tentunya menafsirkan bahwa mahasiswa tersebut sedang ingin menunjukkan sebuah pesan dari pakaian yang sedang mereka kenakan, Cara berpakaian seseorang tentu mencirikan penampilan fisik. Nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan, nilai kenyamanan, semua itu mempengaruhi cara mahasiswa berdandan. Salah satu cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama dan yang sering menjadi pusat perhatian adalah mengenakan jilbab. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya bagi perempuan muslim. Agamalah yang mewajibkan mereka untuk menutup aurat mereka dengan jilbab.⁷ Umumnya, pakaian kita gunakan untuk menyampaikan identitas kita, untuk mengungkapkan kepada orang lain siapa kita. Menyampaikan identitas berarti menunjukkan kepada orang lain bagaimana perilaku kita dan bagaimana orang lain sepatutnya memperlakukan kita. Selain itu, cara berpakaian kita tentu mencirikan penampilan fisik. Nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan (tertulis atau tidak), nilai kenyamanan, dan tujuan pencitraan, semua itu mempengaruhi cara kita berdandan.

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu

⁷Elisa Lisdiyastuti, *“Jilbab sebagai Identitas Diri Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi tentang Alasan dan Dampak Pemakaian Jilbab oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen)”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Sosiologi Antropologi: Surakarta, 2015), h. 3.

ditingkat perguruan tinggi, baik di swasta maupun negeri. Menurut Al-Adawiyah dan Syamsudin, mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agent of change* (agen perubahan).

IAIN Parepare merupakan salah satu kampus Islam yang mewajibkan semua mahasiswinya berjilbab. Selain mengikuti syariat Islam, kewajiban menggunakan jilbab merupakan salah satu cara kampus untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik kepada mahasiswinya. Hal ini dikarenakan perempuan yang berjilbab akan cenderung lebih berhati-hati dalam berperilaku, menjaga lisan dan pergaulannya. Sebagian mahasiswi IAIN Parepare sudah mengenakan jilbab syar'i akan tetapi juga masih banyak yang memakai jilbab yang kurang sesuai dengan aturan yang ada dalam Al-Qur'an. Jilbab syar'i tersebut dikenakan sebagai wujud ketaatan terhadap syariat Islam atau karena mengikuti *tren* fashion kekinian. Hal itu dapat terlihat dengan pergantian fashion yang dilakukan oleh beberapa mahasiswi IAIN Parepare, yang mulanya masih suka memakai rok yang transparan, baju yang ketat dan kerudung yang disampirkan ke bahu, mulai beralih memakai gamis dan menjulurkan jilbabnya sampai menutupi dada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terkait penggunaan jilbab di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, tentunya menjadi suatu hal yang paling penting untuk diperhatikan dikarenakan pemakaian jilbab ini diwajibkan untuk dipakai bagi seorang perempuan dalam agama Islam. Sejah mana mahasiswi yang mengenakan jilbab syar'i dalam memahami konsep dirinya sendiri melalui apa yang mereka pakai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang membentuk konsep diri mahasiswa IAIN Parepare dalam memakai jilbab *syar'i*?
2. Bagaimanakah konsep diri mahasiswa IAIN Parepare dalam memakai jilbab *syar'i*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk mahasiswa dalam menggunakan jilbab *syar'i*.
2. Untuk mengetahui konsep diri mahasiswa IAIN Parepare dalam memakai jilbab *syar'i*.

D. Kegunaan penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menulis, meneliti dan menganalisis semua data yang didapat dari data, serta dapat merumuskan masalah menjadi satu karya ilmiah serta menambah pengetahuan, dan wawasan terutama dalam melakukan penelitian.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak baik dari segi pembaca maupun penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Saya menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penelitian skripsi yang akan saya teliti, mempunyai kemiripan pada penelitian skripsi yang lain. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut.

1. Ratna Dwi Astuti telah meneliti tentang Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan IYogyakarta pada tahun 2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 79 siswa. Pengambilan data menggunakan skala faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
2. Erina Ana Fitri telah meneliti tentang Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung pada tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI

sebanyak 79 siswa. Pengambilan data menggunakan skala faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Erina Ana Fitri telah meneliti tentang Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung pada tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 79 siswa. Pengambilan data menggunakan skala faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
4. Risnawati telah meneliti tentang Pola Komunikasi Komunitas Hijab Syar'i dalam Membentuk Konsep Diri (Studi pada Komunitas Hijab Syar'i Kab.Bulukumba) pada tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitiannya yaitu Pola Komunikasi Komunitas Hijab Syar'i dalam Membentuk Konsep Diri (Studi pada Komunitas Hijab Syar'i Kab.Bulukumba) sedangkan yang dilakukan peneliti dengan fokus penelitiannya Konsep Diri Mahasiswa terhadap Hijab Syar'i. Persamaanya

yaitu sama-sama menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang dilakukan dengan melalui 3 tahapan: yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Willian H. Fitss (dalam Agustiani, Hendriati) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts juga menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang.

Konsep diri dapat diartikan sebagai konsep seseorang tentang dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh dan mendalam yang bisa diberikannya seoptimal mungkin. Sedangkan menurut Chaplin konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.

Seifert dan Hoffnung mendefinisikan konsep diri sebagai suatu “pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri.” Santrock menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri. Berdasarkan pada beberapa faktor diatas bahwa konsep diri

adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri dari atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.⁸

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan menjadi cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Jadi konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Orang yang dikenal pertama kali oleh individu adalah orangtua dan anggota keluarga lain, ini berarti individu akan menerima tanggapan pertama dari lingkungan keluarga.

2. Teori Harga Diri

Stuart dan Sundeen, mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. menurut Gilmore dalam Akhmad Sudrajad mengemukakan bahwa : “...*self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself*“. Pendapat ini menerangkan

⁸Fitriani, “Pengaruh Foto Selfie terhadap Konsep Diri (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare, 2017), h. 9.

bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya.⁹

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri akan hasil yang dicapai baik itu kehormatan dirinya

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri adalah hal yang berkaitan dengan ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. Konsep diri itu sendiri terdiri dari beberapa bagian, yaitu: gambaran diri (*body image*), ideal diri, harga diri dan identitas.

Elemen konsep diri anda, keyakinan spesifik dengannya anda mendefinisikan diri anda adalah skema diri (*self schemas*) anda. Skema adalah cetakan mental yang membuat kita dapat mengenali dunia kita. Skema diri kita persepsi kita bahwa diri kita atletis, kelebihan berat badan, cerdas ataupun bagaimana kita mempersepsi, mengingat dan mengevaluasi orang lain dan diri kita. Jika atletis adalah salah satu skema diri anda, maka anda akan cenderung memperhatikan tubuh dan keterampilan orang lain, anda akan cepat mengingat pengalaman yang berkaitan dengan olahraga. Anda akan menyenangi informasi yang konsisten dengan skema diri anda. Skema diri yang membentuk konsep diri kita membantu kita mengorganisasi dan mengingat kembali pengalaman-pengalaman kita.¹⁰

⁹Subha Dewa Putra, "Hubungan Harga Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Smp Somba Opu Sungguminasa Gowa" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Makassar, 2013), h. 8-9.

¹⁰Erin Ana Fitri, "Hubungan antara Konsep diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung" (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang, 2017), h. 15-16.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sebuah penilaian, pemahaman, dan gambaran akan semua tentang diri sendiri yang adalah gabungan dari keyakinan dari beberapa aspek yakni aspek psikologis, fisiologis, emosi, dan prestasi yang telah mereka dapat dan capai.

2. Komponen-komponen Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Hurlock menyebutkan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen yaitu: 1) *Perceptual* atau *physical self-concept* merupakan gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan tampilan fisiknya, termasuk kesan atau daya tarik yang dimilikinya bagi orang lain. Komponen ini disebut juga sebagai konsep diri fisik (*physical self-concept*); 2) *Conceptual* atau *psychological self-concept* yang disebut juga sebagai konsep diri psikis (*psychological self-concept*) merupakan gambaran seseorang atas dirinya, kemampuan atau ketidakmampuan dirinya, masa depannya, serta meliputi kualitas penyesuaian hidupnya, kejujuran, kepercayaan diri, kebebasan dan keberanian; 3) *Attitudinal* adalah perasaan-perasaan seseorang terhadap dirinya, sikap terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan.¹¹

¹¹Sakinatun Najwa, “Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Al-Rifaie Gondanglegi Malang” (Skripsi sarjana; Fakultas Psikologi: Malang, 2014), h. 33.

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Aspek Konsep Diri Konsep diri menurut Staines (Burns) mempunyai 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut: 1) Konsep Diri Dasar Aspek ini mempunyai istilah lain yaitu diri yang dikognisikan. Aspek ini merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan dirinya; 2) Diri yang Lain Aspek ini merupakan gambaran diri seseorang yang berasal dari penilaian orang lain. Hal ini menjadi titik utama untuk melihat gambaran pribadi seseorang. Pernyataan-pernyataan, tindakan-tindakan, isyarat-isyarat dari orang lain kepada individu yang didapat setahap demi setahap akan membentuk sebuah konsep diri sebagaimana yang diyakini individu tersebut dan yang dilihat oleh orang lain; 3) Diri yang Ideal Aspek ini merupakan seperangkat gambaran mengenai aspirasi dan apa yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan.

Ahli lain, yaitu Hurlock mengemukakan bahwa konsep diri memiliki 2 aspek sebagai berikut: 1) Fisik Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya; 2) Psikologis Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Hal penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh di hadapan orang lain (Uni Setyani). Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang

menyenangkan sehingga akan membentuk konsep yang positif bagi individu. Sedangkan penilaian individu terhadap keadaan psikologisnya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri. Peningkatan rasa percaya diri dan harga diri akan dialami oleh individu yang merasa mampu. Sedangkan perasaan tidak percaya diri dan rendah diri akan dialami oleh individu yang merasa tidak mampu.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aspek-aspek dari konsep diri itu terdiri dari beberapa aspek diantaranya pengetahuan individu terhadap dirinya seperti kemampuan, peranan, status, keadaan fisik, dan harga diri, penilaian orang lain, serta harapan dari individu tersebut terhadap dirinya sendiri.

4. Faktor-faktor Konsep Diri

Faktor-faktor yang dianggap bisa mempengaruhi konsep diri seseorang adalah:

a. Orang Tua

Orang tua memberi pengaruh yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orang tua memberikan informasi yang menetap tentang individu, mereka juga menetapkan pengharapan bagi anaknya. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri.

¹²Ratna Dwi Astuti, “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar: Yogyakarta, 2014), h. 16-18.

b. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri anak. Masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap diri anak.

c. Masyarakat

Sama seperti orang tua dan teman sebaya, masyarakat juga memberitahu individu bagaimana mendefinisikan diri sendiri. Penilaian dan pengharapan masyarakat terhadap individu dapat masuk ke dalam konsep diri individu dan individu akan berperilaku sesuai dengan pengharapan tersebut.¹³

Masyarakat juga sangat bisa mempengaruhi konsep diri anak di luar nikah, karena masyarakat, teman sebaya, bahkan orang tua ini, juga bisa memberikan gambaran tentang diri individu sehingga anak ini mulai merasa tidak percaya diri.

5. Pembagian Konsep diri

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian. Pembagian konsep diri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Gambaran Diri (*Body Image*)

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Hal ini menunjukkan bagaimana anak melihat dirinya dan pendapatannya tentang dirinya. Gambaran ini rangkaian gambaran-gambaran yang berkembang dari interaksi antara anak dan

¹³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 105.

orang tua, lewat pengasuhan sehari-hari yang di dalamnya ada pujian dan hukuman, anak belajar bahwa orang tuanya mengharapkan supaya menampilkan tingkah laku tertentu dan menjauhi tingkah laku-tingkah laku lain.

Gambaran diri (*Body Image*) berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan lebih rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap gambaran dirinya akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realisasi yang akan memacu sukses dalam kehidupan.

b. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu standart dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin di capai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi yang berdasarkan norma sosial (Keluarga budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan. Kebutuhan akan nilai kedambaan akan makna kehidupan dalam menghadapi gejolak kehidupan, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntutnya dalam mengambil keputusan atau memberikan makna dalam kehidupannya.¹⁴

¹⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 38.

Ideal diri mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi orang yang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja ideal diri akan di bentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman. Masa anak dan masa remaja, merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan dengan teman sebayanya. Pada masa ini mereka mengembangkan penghargaannya, terhadap harapan orang lain serta menaruh perhatian terhadap perilaku jujur, keadilan, dan sikap bersedia membalas jasa orang dirinya sendiri sebagaimana diarahkan oleh orang tuanya, maka pada fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebaya.

c. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu sering gagal, maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Hal ini menyangkut perasaan bangga dari anak sebagai suatu hasil dari belajar mengerjakan atas usahanya sendiri. Apabila orang tua menghlangi kebutuhan anak untuk menyelidiki maka perasaan harga diri yang timbul dapat dirusakkan. Akibatnya timbul perasaan dihina dan marah.

Rasa harga diri anak-anak tumbuh apabila mereka diberi perhatian yang cukup. Dan harga diri anak akan berkembang apabila

mereka diberi perhatian yang cukup. Dan harga diri anak akan berkembang apabila mereka tahu bahwa seseorang menghargainya dan suka berbagi pengalaman dengan mereka.

Harga diri tinggi terkait dengan analitis yang rendah, efektif dalam kelompok dan diterima oleh orang lain. Sedangkan harga diri rendah terkait dengan hubungan interpersonal yang buruk dan resiko terjadi depresi. Gangguan harga diri dapat digambarkan sebagai perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri. Harga diri rendah terjadi secara situasional (trauma) atau kronis (evaluasi yang telah berlangsung lama) dan dapat di ekspresikan secara langsung atau tidak langsung (nyata atau tidak nyata). Harga diri merupakan pencapaian dari ideal diri, harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Yang berasal dari diri sendiri meliputi perasaan bangga dari individu sebagai suatu hasil dari belajar mengerjakan atas usahanya sendiri. Sedang yang berasal dari orang lain adalah penilaian orang lain terhadap diri individu, dimana individu dapat diterima dan diakui di dalam suatu kelompok.

d. Identitas Diri

Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Perasaan identitas diri, anak mulai sadar akan identitasnya yang berlangsung terus sebagai seorang yang terpisah. Anak mempelajari anaknya, menyadari bahwa bayangan dalam cermin hari ini adalah bayangan dari orang yang sama

seperti yang dilihatnya kemarin, dan percaya bahwa perasaan tentang “saya” atau “diri” tetap bertahan dalam menghadapi pengalaman-pengalaman yang berubah-ubah.

Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat yang akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (aspek diri sendiri), kemampuan dan penyesuaian diri. Seseorang yang mandiri dapat mengatur dan menerima dirinya. Identitas diri terus berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri.¹⁵

6. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan ketika kita lahir, kita tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki pengharapan bagi diri kita sendiri, serta tidak memiliki penilaian apa pun terhadap diri kita sendiri.

Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan atau herediter. Konsep diri merupakan faktor bentukan dari pengalaman individu selama proses perkembangan diri menjadi dewasa. Proses pembentukan tidak terjadi dalam waktu singkat melainkan melalui proses interaksi secara berkesinambungan. Burns menyatakan bahwa konsep diri berkembang terus sepanjang hidup manusia, namun pada tahap tertentu, perkembangan konsep diri mulai berjalan dalam tempo yang lebih lambat. Secara bertahap individu akan mengalami sensasi dari tubuhnya dan lingkungannya, dan individu

¹⁵David G. Myers. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 64.

akan mulai dapat membedakan keduanya. Perkembangan konsep diri adalah proses sepanjang hidup. Setiap tahap perkembangan mempunyai aktivitas spesifik yang membantu seseorang dalam mengembangkan konsep diri yang positif.

a. Bayi

Apa yang pertama kali dibutuhkan seorang bayi adalah pemberi perawatan primer dan hubungan dengan pemberi perawatan tersebut. Bayi menumbuhkan rasa percaya dari konsistensi dalam interaksi pengasuhan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh orang tua atau orang lain. Kontak dengan orang lain, dan penggalan lingkungan memperkuat kewaspadaan diri. Tanpa stimulasi yang adekuat dari kemampuan motorik dan penginderaan, perkembangan citra tubuh dan konsep diri mengalami kerusakan. Pengalaman pertama bayi dengan tubuh mereka yang sangat ditentukan oleh kasih sayang dan sikap ibu adalah dasar untuk perkembangan citra tubuh.

b. Anak Usia Bermain

Anak-anak beralih dari ketergantungan total kepada rasa kemandirian dan keterpisahan diri mereka dari orang lain. Mereka mencapai keterampilan dengan makan sendiri dan melakukan tugas higien dasar. Anak usia bermain belajar untuk mengoordinasi gerakan dan meniru orang lain. Mereka belajar mengontrol tubuh mereka melalui keterampilan *locomotion*, *toilet training*, berbicara dan sosialisasi.

c. Usia Prasekolah

Pada masa ini seorang anak memiliki inisiatif, mengenali jenis kelamin, meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan sensitive terhadap umpan balik keluarga. Anak-anak belajar menghargai apa yang orang tua mereka hargai. Penghargaan dari anggota keluarga menjadi penghargaan diri. Keluarga sangat penting untuk pembentukan konsep diri anak dan masukan negatif pada masa ini akan menciptakan penurunan harga diri dimana orang tersebut sebagai orang dewasa akan bekerja keras untuk mengatasinya.

d. Anak usia sekolah

Pada masa ini seorang anak menggabungkan umpan balik dari teman sebaya dan guru. Dengan anak memasuki usia sekolah, pertumbuhan menjadi cepat dan lebih banyak didapatkan keterampilan motorik, sosial dan intelektual. Tubuh anak berubah, dan identitas seksual menguat, rentan perhatian meningkat dan aktivitas membaca memungkinkan ekspansi konsep diri melalui imajinasi ke dalam peran, perilaku dan tempat lain. Konsep diri dan citra tubuh dapat berubah pada saat ini karena anak terus berubah secara fisik, emosional, mental dan sosial.

e. Masa remaja

Masa remaja membawa pergolakan fisik, emosional, dan sosial. Sepanjang maturasi seksual, perasaan, peran, dan nilai baru harus diintegrasikan ke dalam diri. Pertumbuhan yang cepat yang diperhatikan oleh remaja dan orang lain adalah faktor penting dalam penerimaan dan

perbaikan citra tubuh. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang sering dihadapkan kepada ketidakpastian.¹⁶ Remaja atau diartikan pula sebagai *adolescence* adalah masa perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perkembangan biologis, kognitif, dan sosial emosional.¹⁷

Perkembangan konsep diri dan citra tubuh sangat berkaitan erat dengan pembentukan identitas. Pengalaman dini mempunyai efek penting. Pengalaman yang positif pada masa kanak-kanak memberdayakan remaja untuk merasa baik tentang diri mereka. Pengalaman negatif sebagai anak dapat mengakibatkan konsep diri yang buruk. Mereka mengumpulkan berbagai peran perilaku sejalan dengan mereka menetapkan rasa identitas.

f. Masa dewasa muda

Pada masa dewasa muda perubahan kognitif, sosial dan perilaku terus terjadi sepanjang hidup. Dewasa muda adalah periode untuk memilih adalah periode untuk menetapkan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam pekerjaan dan mulai melakukan hubungan erat. Dalam masa ini konsep diri dan citra tubuh menjadi relatif stabil. Konsep diri dan citra tubuh adalah kreasi sosial, penghargaan dan penerimaan diberikan untuk penampilan normal dan perilaku yang sesuai berdasarkan standar sosial. Konsep diri secara konstan terus

¹⁶Monks, F.J, Knoers, A. M. P, Haditono, S, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2006), h. 260.

¹⁷Santrock J. W, *Life Span Development Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 26.

berkembang dan dapat diidentifikasi dalam nilai, sikap, dan perasaan tentang diri.

g. Usia dewasa tengah

Usia dewasa tengah terjadi perubahan fisik seperti penumpukan lemak, kebotakan, rambut memutih dan varises. Tahap perkembangan ini terjadi sebagai akibat perubahan dalam produksi hormonal dan sering penurunan dalam aktivitas mempengaruhi citra tubuh yang selanjutnya dapat mengganggu konsep diri. Tahun usia tengah sering merupakan waktu untuk mengevaluasi kembali pengalaman hidup dan mendefinisikan kembali tentang diri dalam peran dan nilai hidup. Orang usia dewasa tengah yang manerima usia mereka dan tidak mempunyai keinginan untuk kembali pada masa-masa muda menunjukkan konsep diri yang sehat.

h. Lansia

Perubahan pada lansia tampak sebagai penurunan bertahap struktur dan fungsi. Terjadi penurunan kekuatan otot dan tonus otot. Konsep diri selama masa lansia dipengaruhi oleh pengalaman sepanjang hidup. Masa lansia adalah waktu dimana orang bercermin pada hidup mereka, meninjau kembali keberhasilan dan kekecewaan dan dengan demikian menciptakan rasa kesatuan dari makna tentang diri makna tentang diri mereka dan dunia membantu generasi yang lebih muda dalam cara yang positif sering lansia mengembangkan perasaan telah meninggalkan warisan.

7. Konsep Diri Positif dan Negatif

Menurut Brooks dan Emmart, orang yang memiliki konsep diri positif menunjukkan ciri-ciri, yakni: 1) merasa mampu mengatasi beberapa masalah, pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi beberapa persoalan-persoalan objektif yang dihadapi; 2) merasa setara dengan orang lain, pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan diperoleh dari proses kegiatan belajar sepanjang hidup sehingga pemahaman tersebut menyebabkan seseorang tidak merasa lebih atau kurang dibandingkan dengan orang lain; 3) menerima pujian tanpa rasa malu, pemahaman terhadap pujian atau *reward* layak diberikan terhadap seseorang berdasarkan hasil apa yang telah dilakukannya sebelumnya; 4) merasa mampu untuk memperbaiki diri, kemampuan untuk melakukan sebuah proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang.

Konsep diri negatif yakni: 1) peka terhadap kritik, kurang kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri; 2) bersikap responsif terhadap pujian, bersikap berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat sebuah *reward* atau pujian; 3) cenderung merasa tidak disukai orang lain, perasaan subjektif bahwa setiap orang disekitarnya memandang dirinya negatif; 4) mempunyai sikap *hyper* kritik, suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain; 5) mengalami hambatan

dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya, merasa dirinya kurang mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.¹⁸

8. Penanganan Konsep Diri dalam Al-Qur'an

a. Berpikir Positif Q.S. Yunus/10: 65.

وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahannya:

“Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu adalah kepunyaan Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.¹⁹

Dalam tafsir Jalalain, (Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka) terhadap dirimu, seperti perkataan mereka, “Engkau adalah bukan utusan Allah” dan lain sebagainya. (Sesungguhnya) huruf inna disini merupakan pertanda isti'naf atau kalimat baru (kekuatan itu) kekuatan (adalah kepunyaan Allah seluruhnya. Dialah Yang Maha Mendengar) semua perkataan (lagi Maha Mengetahui) semua perbuatan, maka karenanya Dia membalas perbuatan mereka dan menolong kamu.

Ayat di atas merupakan anjuran untuk yakin dengan diri sendiri dan berpikir positif tanpa menghiraukan perkataan orang lain dan sikap orang lain terhadap dirinya. Kehidupan akan bisa dihina dengan baik melalui cara berpikir yang benar, keyakinan yang teguh, dan tindakan yang tepat.

¹⁸Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 90-91.

¹⁹Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahannya*. (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2015), h. 216.

- b. Keyakinan dan Tindakan Q.S. Al-An'am/6: 48.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya:

“Dan tidaklah kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi kabar memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka yang bersedih hati”.²⁰

Dalam tafsir Jalalain, (Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira) tentang surga terhadap orang yang beriman (dan memberi peringatan) kepada orang yang kafir dengan adanya siksaan neraka. (Siapa yang beriman) kepada rasul-rasul itu (dan mengadakan perbaikan) terhadap amal perbuatannya (maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati) di akhirat kelak.

Ayat di atas menggambarkan bahwa dengan adanya iman dan amalan menimbulkan ketenangan. Banyak manusia yang memiliki gagasan dan keyakinan untuk menggapai kesuksesan yang diimpikan akan tetapi kebanyakan mereka mengubur gagasan dan keyakinan itu dengan menunda karena kemalasan atau ketakutan untuk melaksanakan.

- c. Bersyukur

Setelah bertawakal kepada Allah dalam arti menyerahkan sepenuhnya kepada Allah dengan usaha yang maksimal. Untuk

²⁰Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahannya*. (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2015), h. 133.

membentuk konsep diri positif perlu adanya rasa syukur untuk menimbulkan sikap positif dan perasaan menerima apa yang telah didapatkan dari tindakan yang dikerjakan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat yang ia berikan. Q.S. Ibrahim/14: 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu.”²¹

Dalam tafsir Jalalain, (Dan ingatlah pula ketika mempermaklumkan) memberitahukan (Rabb kalian sesungguhnya jika kalian bersyukur) akan nikmat-Ku dengan menjalankan ketauhidan dan ketaatan (pasti Kami akan menambah nikmat kepada kalian dan jika kalian mengingkari nikmat-Ku) apabila kalian ingkar terhadap nikmat-Ku itu dengan berlaku kekafiran dan kedurhakaan niscaya Aku akan menurunkan azab kepada kalian. Pengertian ini diungkapkan oleh firman selanjutnya: ("Sesungguhnya azab-Ku sangat keras.").

Ayat di atas mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas nikmat-Nya karena niscaya akan menambah nikmat lebih banyak lagi kepada umat-Nya. Tetapi sebaliknya, jika kamu mengingkari pasti akan mencabut nikmat yang diberikan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kaya sehingga keingkaran mereka tidak akan sedikit pun mengurangi

²¹Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahannya*. (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2015), h. 206.

kekayaan-Nya, Maha Terpuji atas segala hal yang terjadi di alam semesta.

9. Pengertian Jilbab Syar'i

Jilbab dalam bahasa arab jalaba memiliki arti penghalang, tabir atau kain terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan para wanita muslim. Namun di setiap negara Islam terutama indonesia memaknai hijab sama halnya dengan jilbab. Namun, arti sesungguhnya dalam ilmu agama Islam hijab lebih memacu pada bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar menurut syariat Islam. Dan dalam Al-Qur'an juga dijelaskan pengertian hijab yaitu penutup secara umum seperti kelambu, tirai, papan, dinding, dan penutup lainnya. Maraknya trend busana yang mengikuti dunia barat itu juga mempengaruhi cara berpakaian wanita muslim termasuk yang sudah menggunakan hijab, bahkan hijab yang digunakan sudah tidak sesuai dengan syariat Islam yang sesungguhnya.

Wanita muslim wajib mengetahui terlebih dahulu prinsip Islam yang ada karena dengan mengetahui wanita muslimah yang menggunakan hijab atau batasan-batasan penggunaan jilbab. Karena tidak semua wanita yang berjilbab itu tau tentang prinsip hidup Islami, makanya banyak yang kita lihat masih banyak juga wanita yang menggunakan hijab tetapi perilakunya tidak Islami contohnya saja memakai jilbab tapi masih memperlihatkan lekukan tubuhnya atau memakai jilbab tapi suka berkata hal kasar seperti memaki orang lain. Hijab atau jilbab merupakan salah satu penutup aurat wanita muslimah. Kerap kali permasalahan jilbab dikaitkan dengan akhlak seseorang. Hingga hampir mencoreng kesucian jilbab itu sendiri. Walau

sebenarnya jilbab dan akhlak merupakan dua hal yang sangat berbeda. Ringkasnya sebagai seorang muslimah, menutup aurat itu hukumnya WAJIB. Tidak ada tawar-menawar dalam hal ini. Namun, terkadang jilbab dijadikan tolak ukur perilaku seseorang. "Dia berjilbab, tapi kelakuannya buruk".²²

Jilbab syar'i adalah pakaian terusan dengan khimar (kerudung) panjang yang tidak memperlihatkan bagian tubuh wanita, sangat sederhana dan mudah dipakai. Jilbab syar'i merupakan pakaian yang sudah sesuai dengan syariat Islam karena pakaian seorang muslimah adalah pakaian yang bisa membuat seorang wanita itu terjaga kesuciannya dan terjaga dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya.

Dalam beberapa literature disebutkan bahwa jilbab dapat diistilahkan dengan: (1) *Khimar* (kerudung), yaitu segala bentuk penutup kepala wanita baik itu yang panjang atau pendek, menutup kepala hingga dada dan badan wanita atau yang hanya menutupi rambut dan leher saja; (2) *Niqab* atau *Burqo'* (cadar), yaitu kain penutup wajah wanita; (3) *Hijab* (penutup), yaitu yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah fitnah dan godaan seksual baik dengan menjaga pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, menutup aurat dan lain sebagainya.²³

Harga jilbab syar'i pun sangat beragam, tergantung jenis bahan yang digunakannya, ada yang mahal; menengah; dan murah. Jilbab syar'i juga dapat

²²Putri Harumi Saleh, "Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kota Kendari" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi: Kendari, 2016), h. 8-11.

²³Lintang Ayu Fitriana & Novitasari, "Konsep Diri Mahasiswi Berjilbab Syar'i di IAIN Surakarta". Vol. 3. No.1 (juni 2019), h. 162-163.
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/2002>(Diakses 12 Desember 2021)

ditemui dengan mudah, seperti halnya di pasar tradisional, toko pakaian, juga di mall. Hal seperti itu membuat jilbab syar'i dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Khususnya para remaja di kalangan pelajar dan mahasiswi, fenomena jilbab syar'i telah menjadi style fashion keseharian mereka selama beraktifitas di kampus. Peralihan gaya berpakaian yang seperti itu merupakan salah satu bentuk pencarian jati diri, seperti halnya yang dipaparkan oleh Barthes mengenai "*the language of fashion*" yang menyatakan bahwa, setiap bentuk fashion pasti mengandung pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh pemakainya. Artinya seseorang akan mengekspresikan apa yang ada pada dirinya melalui gaya berpakaian.

10. Karakteristik Jilbab Syar'i

Adapun karakteristik dari jilbab yang sesuai dengan syariat Islam menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, diantaranya (Al-Ghafari): Pertama, menutup seluruh badan. Maksudnya disini agar pakaian yang dipakai dapat menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan wajah. Kedua, bukan berfungsi sebagai perhiasan. Dijelaskan dalam surah An-Nur ayat 31 menyatakan bahwa Allah melarang kaum wanita menampakkan perhiasan mereka. Ketiga, kainnya harus tebal, tidak tipis. Sebagai pelindung wanita, secara otomatis jilbab harus tebal atau tidak transparan (tipis) karena jika demikian akan semakin memancing fitnah godaan dari pihak laki-laki. Keempat, harus longgar (tidak ketat) sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. Pakaian yang ketat akan membentuk postur tubuh wanita ataupun sebagainya. Kelima, tidak diberi wewangian atau parfum. Wewangian merupakan diantara dua hati yang kotor, yang bertentangan

dengan etika Islam. Keenam, tidak menyerupai laki-laki. Syarat keenam ini didasarkan pada hadist Rasulullah SAW dalam As-Sunnah H.R Abu Dawud yang melaknat wanita menyerupai laki-laki, baik dalam beetingkah laku atau berpakaian. Ketujuh, tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Syarat ini didasarkan pada haramnya kaum muslimin termasuk wanita menyerupai orang-orang kafir baik dalam berpakaian yang khas pakaian mereka, ibadah, makanan, perhiasan, adat istiadat, maupun dalam berkata atau memuji seseorang yang berlebihan. Kedelapan, bukan libas syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas). Pakaian populer adalah pakaian drama dimana orang yang memakainya berbeda dengan pakaian orang lain dari sisi warna, corak atau bentuk dimana ia dapat menarik perhatian dan pandangan orang lain kepadanya.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik jilbab syar'i yang sesuai dengan syariat Islam yaitu: Menutup seluruh badan, Bukan berfungsi sebagai perhiasan, Kainnya harus tebal, tidak tipis Sebagai pelindung wanita, Harus longgar, tidak ketat sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya, Tidak diberi wewangian atau parfum Wangi-wangian, Tidak menyerupai laki-laki, Tidak menyerupai pakaian wanita kafir dan Bukan libas syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas).

11. Manfaat Jilbab Syar'I

Hukum yang telah Allah perintahkan kepada kaum wanita atau perempuan agar menutupi perhiasannya dalam tubuhnya yang dapat membuat mata laki-laki berpaling pada kaum perempuan, semua hukum

²⁴Anilatin Naira, "Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Sosiologi: Malang, 2014), h. 5-6.

Allah yang telah ditetapkan merupakan penuh dengan kasih sayang dan rahmat, tentu saja semuanya menunjukkan kepada kebaikan. Allah juga telah membatasi gerak langkah dan kebebasan kita dalam berbagai hal untuk memberikan hal-hal yang baik dan mencegah kaum perempuan dari hal yang buruk. Allah lebih mengetahui hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi hambanya dan mana hal-hal yang buruk dan yang membahayakan bagi hambanya.

Secara i'tiqad sebagai seorang muslim tentu kita meyakini bahwa setiap perintah Allah SWT kepada manusia mengandung kebaikan begitu pula dengan sebaliknya setiap larangannya pasti akan mendatangkan keburukan. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada perempuan untuk berbusana musliah (memakai hijab) pasti mengandung banyak kebaikan dan manfaat sekaligus menghindari banyak keburukan, khususnya bagi pemakainya dan bagi masyarakat. Penggunaan jilbab dalam kehidupan umum akan mendatangkan kebaikan dari semua pihak dengan tubuh yang tertutup hijab kehadiran perempuan tidak akan membangkitkan syahwat lawan jenis.

Bagi perempuan, jilbab juga bisa mengangkat mereka pada derajat kemuliaan. Dengan aurat yang tertutup, penilaian wanita juga lebih fokus pada kepribadiannya, kecerdasannya, ketaqwaannya bukan pada fisik atau tubuhnya. Dibawah ini manfaat hijab bagi perempuan yaitu:

a. Manfaat secara personal

- 1) Merasa dekat dengan Allah SWT, dengan berjilbab secara syar'i seorang muslimah akan selalu merasa dekat dengan Allah SWT

karena dengan itu ia sedang menjalankan ketaatan dan kepatuhan kepada-Nya.

- 2) Menciptakan ketenangan batin, selama berhijab dilandaskan pada panggilan imam (akidah Islam) dengan berhijab berarti ia telah menjalankan salah satu perintah dari Allah SWT yang menjadikannya wajib untuk dilaksanakan, sekaligus ia juga telah mampu melaksanakan salah satu ibadah kepada Allah SWT. Semua itu ia akan mengharapkan keridhoannya yang akan menentramkan hati dan jiwanya yang dapat membuat hatinya damai.
- 3) Terhindar dari gangguan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an Q.S. Al-Azhab/33:59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
 مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²⁵

Dalam tafsir Jalalain, (Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka") lafal Jalaabiib adalah bentuk jamak dari lafal Jilbaab, yaitu kain yang dipakai oleh seorang wanita untuk menutupi seluruh

²⁵Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahannya*. (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2015), h. 426.

tubuhnya. Maksudnya hendaknya mereka mengulurkan sebagian daripada kain jilbabnya itu untuk menutupi muka mereka, jika mereka hendak keluar karena suatu keperluan, kecuali hanya bagian yang cukup untuk satu mata. (Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah) lebih gampang (untuk dikenal) bahwasanya mereka adalah wanita-wanita yang merdeka (karena itu mereka tidak diganggu) maksudnya tidak ada orang yang berani mengganggunya, berbeda halnya dengan hamba sahaya wanita, mereka tidak diperintahkan untuk menutupi mukanya, sehingga orang-orang munafik selalu mengganggu mereka. (Dan adalah Allah Maha Pengampun) terhadap hal-hal yang telah lalu pada kaum wanita Mukmin yang merdeka, yaitu tidak menutupi wajah mereka (lagi Maha Penyayang) kepada mereka jika mereka mau menutupinya.

Terkait dengan perintah kepada kaum perempuan untuk memakai kerudung agar mereka dikenal sebagai seorang perempuan yang merdeka dan tidak diganggu. Hijab bisa lebih melindungi perempuan muslimah yang membuat mereka terasa lebih aman, menjaga diri mereka dari gangguan laki-laki usil, menjaga mereka dari objek pandangan laki-laki, menjaga diri dari mereka objek syahwat laki-laki dan menghindarkan diri mereka dari zina mata dan hati.

- 4) Menjadi perempuan terhormat
- 5) Menjadi perempuan sholehah

- 6) Meraih pahala dan terhindar dari azab api neraka yang menyala-nyala.
- b. Manfaat secara sosial
 - 1) Memperjelas identitas diri dari lingkungan sosial
 - 2) Menyebarkan energi positif kepada orang lain
 - 3) Memudahkan berinteraksi dengan sesama muslimah yang lain.
- c. Manfaat secara fisik

Selain manfaat secara personal maupun secara sosial diatas seorang muslimah yang biasa tampil dengan hijab juga dapat menikmati manfaat secara fisik, yaitu: a) rambut dan kulit akan terlindung dari sinar matahari; b) mudah dan tidak repot untuk mengikuti trend mode pakaian yang harus berubah selain itu juga tidak banyak memakai make up yang berlebihan.²⁶

12. Pandangan Islam tentang Jilbab

Jilbab sering dipahami sebagai dinding penghalang yang membuat sesuatu tidak bisa berhubungan dengan sesuatu yang lain. Jilbab menurut istilah adalah sekat yang menjadi penghalang perempuan agar tidak tampak (terlihat) oleh laki-laki. Jilbab yang dimaksudkan adalah kain penghalang, penutup atau pemisah perempuan agar tidak tampak (terlihat oleh laki-laki), yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan jilbab yaitu busana perempuan muslim. Dalam ilmu Islam, hijab tidak terbatas pada jilbab saja. Demikian juga orang yang berada di balik penghalang, penutup ataupun tabir, maka

²⁶Darsiningsih, "Persepsi Mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku di kampus" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Ponorogo, 2016),h.40-43.

orang tersebut dinyatakan berada di balik hijab. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S.Al-Ahzab/33:53 yang berbunyi:



Terjemahanya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang

demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah”²⁷

Kata hijab pada ayat di atas berarti tirai, pembatas, penyekat atau penghalang yang menghalangi dari pandangan mata, yaitu tirai penutup rumah Nabi saw. sebagai batas yang menghalangi atau memisahkan tempat kaum lakilaki dari kaum perempuan agar mereka tidak saling memandang. Dari ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa hijab berarti tabir, batas atau dinding sebagai perantara atau yang membatasi antara satu benda dengan benda lainnya. Meski tidak dapat diartikan secara pasti hijab sebagai pakaian, juga tidak dapat dipungkiri bahwa hijab sebagai penghalang dari pandangan lelaki dapat berarti jilbab (pakaian tertutup).

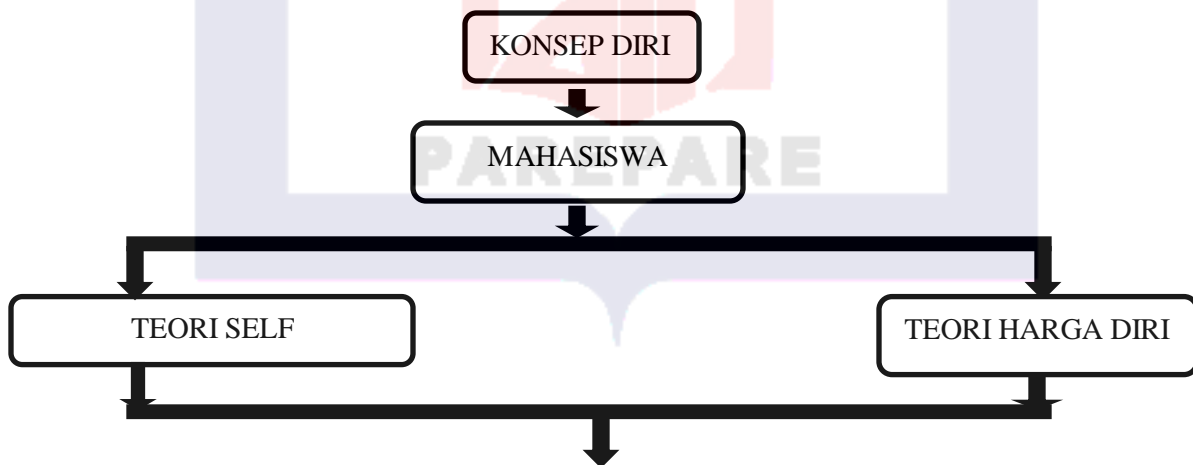
Hijab dalam Lisan Al-Arab menurut Ibnu Manzur adalah sekat atau penghalang. Sebuah benda betul-betul menjadi sekat dan penghalang benda yang lain. Jadi, sebuah benda dikatakan tertutup atau terhalang pandangannya bila benda tersebut berada di balik benda yang lain. Menurut sebagian ulama, hijab identik dengan makna jilbab, jilbab sendiri mempunyai makna pakaian gamis atau pakaian yang lebar, yaitu pakaian panjang berbentuk baju kurung yang longgar yang menutupi kepala, dada, dan sebagainya (kecuali yang dibolehkan tampak). Maka disimpulkan bahwa makna hijab adalah pembatas atau tirai (sejenis baju kurung yang lapang

²⁷Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahnya*. (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2015), h. 425.

yang dapat menutupi kepala, leher, dan dada perempuan) laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya.²⁸

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini di fokuskan pada Konsep Diri Mahasiswi Jilbab Syar'i IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin dan Adab dan Dakwah. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



²⁸Fatimah Az Zahra, "Fenomena Penggunaan Hijab Modis Dan Hijab Syar'i (Studi Fenomenologi Di Kalangan Mahasiswi Universitas Muslim Indonesia Makassar)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Makassar, 2018), h.36-38.

PENGGUNAAN JILBAB SYAR'I



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini merupakan metode yang digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pada penelitian ini yang menjadi objek analisis yaitu dari gejala-gejala sosial dan budaya pada masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.²⁹ Pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dokumentasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).³⁰

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi

²⁹Ardiansyah, *“Tinjauan etika komunikasi media sosial facebook terhadap mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare, 2016), h. 30.

³⁰Sriansyah, *“Pola Komunikasi Khuruj Jamaah Tabligh Kota Parepare”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare, 2018), h. 33.

secara kekinian.³¹Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah IAIN Parepare. Lokasi Penelitian adalah tempat melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya 02 Februari 2022 – 25Maret 2022. (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), dan penelitian disesuaikan pada kalender akedemik.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Konsep Diri Mahasiswi Jilbab Syar'i IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik

³¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41.

³²Basrowi dan Suwandi.*Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 22.

pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

b. Sumber data

1) Data primer

Data primer, yang dikumpulkan oleh peneliti baik perorangan atau organisasi. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskripsi maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.³³

Jadi data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru, untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya dengan terjun kelapangan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara. Data primer diambil dari informan-informan yakni mahasiswi IAIN Parepare yang di wawancara dan juga hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kampus IAIN Parepare.

³³Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau file digital.³⁴ Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran. Untuk melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada tehnik-tehnik pengumpulan data yang digunakan.³⁵ Adapaun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrument pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan-catatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti oleh peneliti.³⁶ Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif observasi lebih dipilih sebagai alat untuk sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengarkan dan

³⁴Fakhry Zamzam Firdaus, *Aplikasi metodologi penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 102.

³⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008) h. 93.

³⁶Fakhry Zamzam Firdaus, *Aplikasi metodologi penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 104.

merasakan informasi yang ada secara langsung di saat peneliti terjun langsung ke lapangan dan informasi yang muncul bisa saja sangat berharga bagi peneliti.³⁷ Riset obeservasi menawarkan perspektif menyeluruh (holistik) dan gambaran atau deskripsi grafis mengenai kehidupan sosial seseorang atau masyarakat.³⁸ Observasi akan dilakukan oleh peneliti di kampus IAIN Parepare.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog secara langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab ini tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada informan-informan yakni 4 mahasiswi IAIN Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau majalah notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Misalnya sejarah berdirinya, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, jadwal pelajaran dan lain-lain. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid. Hal-hal yang dapat menjadi bahan dokumentasi yaitu bisa berupa foto-foto maupun video hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian.

³⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 110.

³⁸Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communications* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), h. 321.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan dan dari hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah yang dimana teknik analisis data harus sesuai dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi atas dua macam teknik, yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif atau nonstatistik.³⁹ Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dan beranggapan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan penyimpulan atau verifikasi. Berikut adalah penjelasan dari tiga alur kegiatan tersebut menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Data Reduksi

Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, pemilihan, pemfokusan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan dari bahan mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan dengan cara sedemikian rupa sehingga akhir simpulan dapat diverifikasi dan ditarik.

Langkah reduksi data mempunyai beberapa tahap yang dilakukan dimana tahap pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, meringkas dan pengelompokan data. Tahap kedua, peneliti menyusun catatan-catatan atau memo mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas

³⁹Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 111.

serta proses-proses sehingga dapat menemukan pola-pola dan kelompok-kelompok data. Catatan yang dimaksudkan ini yaitu gagasan-gagasan yang mengarah kepada teorisasi sesuai dengan data yang didapat. Tahap terakhir, peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan-penjelasan sesuai pola atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.⁴⁰

2. Penyajian Data

Kegiatan penyajian data setelah melakukan mereduksi data dengan cara menguraikan data secara singkat seperti teks yang bersifat naratif dan selain teks dapat juga digunakan data bentuk grafik, chart maupun matrik. Dalam penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini yaitu dalam bentuk teks naratif dimana peneliti melakukan dengan mengembangkan sebuah deskripsi sebuah informasi tersusun dalam menarik kesimpulan dari data dan pengambilan tindakan.

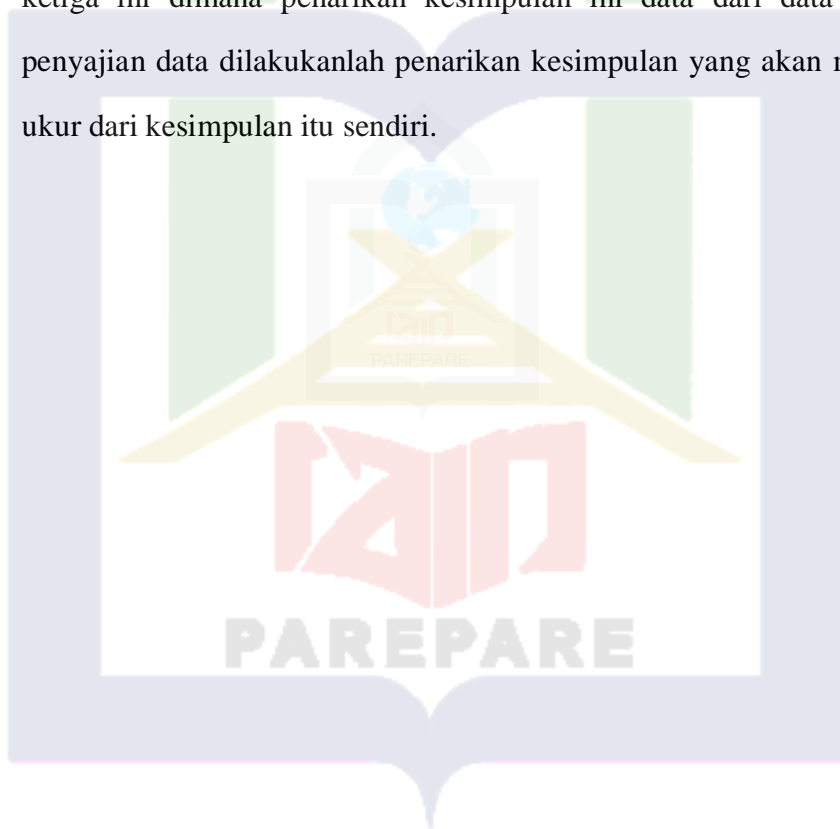
3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Data dari hasil reduksi data dan penyajian data dilakukanlah penarikan kesimpulan dimana besarnya kumpulan catatan-catatan di lapangan, penyimpanan dan kecakapan serta kejelian dalam menganalisis bentuk data kasar tersebut yang akan menjadikannya tolak ukur dalam menarik kesimpulan itu sendiri. Peneliti dalam hubungan ini masih harus merivisi kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada sebuah kesimpulan

⁴⁰Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), h. 104.

yang final berupa rancangan usulan atau dibuktikan benar tidaknya secara ilmiah mengenai realitas yang diteliti.⁴¹

Jadi, di tahap pertama dalam teknik analisis dengan data reduksi akan dilakukan dengan cara pemilihan, penggolongan dan membuang data yang tidak diperlukan yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan lalu dilakukanlah tahap kedua penyajian data dengan cara menguraikan data secara singkat dalam bentuk naratif dan penarikan kesimpulan di tahap ketiga ini dimana penarikan kesimpulan ini data dari data reduksi dan penyajian data dilakukanlah penarikan kesimpulan yang akan menjadi tolak ukur dari kesimpulan itu sendiri.



⁴¹Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 84-85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Faktor-Faktor Yang Membentuk Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab *Syar'i*

Sumber informasi untuk konsep diri adalah interaksi individu dengan orang lain. Individu menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa dia. Individu membayangkan bagaimana pandangan orang lain terhadapnya dan bagaimana mereka menilai penampilannya. Penilaian pandangan orang lain diambil sebagai gambaran tentang diri individu. Faktor-faktor yang bisa memengaruhi konsep diri seseorang dilihat dari orang tua, teman sebaya, dan masyarakat.

1. Orang Tua

Orang tua memberi pengaruh yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orang tua memberikan informasi yang menetap tentang individu, mereka juga menetapkan pengharapan bagi anaknya.

Orang tua adalah tempat belajar pertama ketika anak itu belajar mengenai hal-hal yang baik untuk anaknya. Orang tua mengajarkan kepada anak tentang keagamaan dan aturan-aturannya, menilai diri sendiri dengan baik, menjaga diri, berpakaian, berbicara yang baik dan sopan, dan lain sebagainya.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial A, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

“Aturan agama, Lebih anggun, Lebih sopan berpakaian dan berpenampilan, yang penting tidak tabaruj, Berlebih-lebihan juga dalam memakai perhiasan dan lain-lain. Itu semualah yang sudah diajarkan oleh orang tua saya.”⁴²

Peranan orang tua bertanggung jawab dalam memeliharanya dari segala bahaya dan mendidiknya menjadi anak yang baik. Orang tua merupakan pendidikan atau pembina kepribadian anak yang pertama dan utama. Masa depan anak terletak di pundak kedua orang tuanya, jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak adalah pendidikan yang benar atau baik, maka tentu akan terbentuk anak yang berkepribadian baik, berakhlak mulia serta memiliki konsep diri yang baik. Selain itu pendidikan dalam keluarga memiliki nilai yang strategis dalam pembentukan kepribadian anak maupun konsep dirinya.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial Z, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

“Hal yang mempengaruhi saya untuk menggunakan jilbab syar'i, Yang Pasti menutup aurat atau menggunakan jilbab adalah Perintah Agama dan perintah orang tua agar lebih dekat dengan Allah, selain itu Alasan saya harus beralih memakai jilbab syar'i agar bisa melindungi diri dari pandangan dan sapaan yang kurang sopan dari lawan jenis.”⁴³

Orang tua dengan tulus dan ikhlas membesarkan anak-anaknya, mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Seorang anak itu perlu mentaati atau menuruti semua perintah orang tua karena orang tualah yang menjadi tempat pertama dalam

⁴²Inisial A. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

⁴³Inisial Z. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

Kewajiban yang dilakukan oleh anak semasa kedua orang tua masih hidup, yaitu mentaati semua perintahnya. Dengan catatan perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT. Hukum mentaati kedua orangtua adalah wajib atas setiap muslim dan haram hukumnya mendurhakai keduanya.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial M, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

“Agama dan orang tua yang dimana mengenakan hijab adalah suatu kewajiban bagi seorang wanita muslimah. Banyak orang mengenakan jilbab secara asal-asalan dan tidak sesuai dengan syari'at Islam. Adapun jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam yaitu jilbab syar'i yang hendaknya menutupi dadanya secara sempurna”⁴⁴

Pembentukan konsep diri seseorang yang pertama adalah dari orang tua. Orang tua yang mengajarkan kepada kita bagaimana yang benar maupun yang salah. Jadi ketika orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya tentang hal baik maka anaknya pun akan mempunyai konsep diri yang baik dan begitu juga sebaliknya. Peran orang tua dalam pengajarannya harus tidak lepas dari pengajaran keagamaan karena agama adalah yang menjadikan seseorang bisa menjadi pribadi baik sesuai dengan tuntunan.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial S, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

“Orang tua dan muncul dorongan dalam diri untuk memakai saja”⁴⁵

⁴⁴Inisial M. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

⁴⁵Inisial S. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

Dalam agama, jilbab bukan hanya sekedar busana penutup aurat, melainkan sebuah simbol keimanan dan ketaatan yang menunjukkan sifat berserah diri bahwa Allah yang berhak mengatur segalanya. Jilbab bukan hanya dipakai untuk mengikuti tren mode atau karena adanya peraturan memakai jilbab di instansi tertentu atau karena pengaruh dari orang-orang di sekitarnya. Namun pemakaian jilbab semestinya disadari secara penuh oleh para muslimah sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah yang tidak dibatasi ruang, waktu dan tempat selama tidak ada hal-hal yang membolehkan untuk membuka jilbab.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial B, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

“Alasan memakai jilbab karena jilbab itu wajib, karena dulu juga toh waktuku pertama masuk SMP kan temanku dibilang hera itu pake jilbabki pergi disekolah, baru saya toh ihh janganmi saya pake jilbab deh.. eh kenapa tiba-tiba adai bapakku dari belakang, terus bilangi ee kenapa tidak pake jilbabko? Itu sanae pake jilbabmi orang baru kau tidak pake jilbab. Jadi semenjak itu, mulaima biasakan pake jilbab, pake jilbab syar‘i juga karena ada niatku untuk menutup aurat karena Allah. Saya kasian sama orang tua saya kak kalo saya tidak menutup aurat, dosanya semakin mengalir juga kak. Karena faktor orangtua juga kak dari bapakku.”

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial C, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

Jilbab syar‘i merupakan kewajiban seorang wanita, karena kan dosa juga orang tua kalo keluarki“ tidak pake jilbab. Selain itu juga lebih amanki juga kalo pake jilbab kak. Saya menggunakan jilbab syar‘i karena ada dorongan dari orangtua.

2. Teman

Teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri seseorang. Masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap diri sendiri.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial Z, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

“Dari awal itu memang tidak suka saya pake yang ketat dari kecil, memang tidak suka entah itu mungkin karena didikan orang tua ya kak yaa..., saya juga sebenarnya termotivasi dari teman saya. Nah jadi kayak gitu. Sebenarnya pas awal-awalnya dulu itu belum siap kak karena melihat pribadi saya tidak baik seperti itu nah, tapi kalau misalnya pribadi saya tidak baik saya seperti ini kasihan orang tua saya gitu.”⁴⁶

Teman sebaya akan mempengaruhi konsep diri pada seseorang di mana masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap diri seseorang. Penerimaan seseorang dari teman sebaya sangat dibutuhkan dalam mempengaruhi konsep diri. Jika penerimaan ini tidak datang, di bentak atau di jauhi maka konsep diri akan terganggu. Di samping masalah penerimaan atau penolakan, peran yang di ukur seseorang dalam kelompok teman sebayanya sangat mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangannya tentang dirinya sendiri.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial S, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

“Kalau saya dulu, dulu sih awalnya terinspirasi juga dari teman, jadi sering lihat teman pakai jilbab syar’i seperti ini, kok bagus gitu yah.”⁴⁷

⁴⁶Inisial Z. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 10 Juni 2022.

⁴⁷Inisial S. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 10 Juni 2022.

Interaksi seseorang dengan teman sebaya adalah salah satu hal yang membentuk konsep diri orang tersebut. Jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka orang tersebut cenderung akan menerima dan menghormati dirinya sendiri. Orang yang dinilai baik oleh orang lain cenderung menilai baik pula dirinya sendiri. Tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri seseorang. Orang lain yang paling berpengaruh adalah orang yang paling dekat dengan seseorang tersebut.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial D, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri :

“Ada faktor lingkungan juga, karena teman-teman saya memakai jilbab yang syar’i, mereka memberitahu saya dan keutamaan-keutamaan jilbab syar’i dan juga batasan aurat untuk wanita. Tidak terlepas dari dorongan orang tua juga.”

B. Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar’i.

Seifert dan Hoffnung mendefinisikan konsep diri sebagai suatu “pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri.” Santrock menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri. Berdasarkan pada beberapa faktor di atas bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan (persepsi individu), pandangan (pengaruh persepsi diri dan sosial) dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri dari atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.⁴⁸

⁴⁸Fitriani, “Pengaruh Foto Selfie terhadap Konsep Diri (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare, 2017), h. 9.

1. Pandangan (pengaruh persepsi diri dan sosial)

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial A, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

“Pandangan mengenai jilbab syari itu sendiri, yaitu membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan, pandangan saya melindungi diri dari banyak manfaatnya juga salah satunya identitas sebagai seorang muslim. Harapan menggunakan jilbab syari lebih giat lagi menambah wawasan agama, lebih menjaga lisan, tidak membedakan atau bisa membedakan hal yang baik dan buruk”.⁴⁹

Wanita muslim wajib mengetahui prinsip Islam yang ada karena dengan mengetahui wanita muslimah yang menggunakan hijab atau batasan-batasan penggunaan jilbab karena tidak semua wanita yang berjilbab itu tahu tentang prinsip hidup Islami, makanya banyak yang kita lihat masih banyak juga wanita yang menggunakan hijab tetapi perilakunya tidak Islami contohnya saja memakai jilbab tapi masih memperlihatkan lekukan tubuhnya atau memakai jilbab tapi suka berkata hal kasar seperti memaki orang lain. Hijab atau jilbab merupakan salah satu penutup aurat wanita muslimah.

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan menjadi cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Jadi konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Orang yang dikenal pertama kali oleh individu adalah orangtua dan anggota keluarga lain, ini berarti individu akan menerima tanggapan pertama dari lingkungan keluarga.

⁴⁹Inisial A. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial M, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

“Alhamdulillah merasa lebih baik, Menjadi pribadi yang lebih baik, bisa membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT”.⁵⁰

Diri yang Ideal adalah gambaran tentang aspirasi dan hal apa yang diharapkan, diinginkan dan sebagai tujuan orientasi hidup oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan dan juga menjadi kewajiban seseorang contohnya Islam mewajibkan perempuan untuk menutup aurat yakni memakai jilbab.

Seseorang dengan penampilan menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang baik dan menyenangkan sehingga akan membentuk konsep yang positif bagi seseorang. Sedangkan penilaian seseorang terhadap keadaan psikologisnya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri. Peningkatan rasa percaya diri dan harga diri akan dialami oleh seseorang yang merasa mampu. Sedangkan perasaan tidak percaya diri dan rendah diri akan dialami oleh seseorang yang merasa tidak mampu.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial Z, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

“Pandangan dan Perasaan saya menggunakan jilbab syar'i, lebih dekat dengan Allah, merasa lebih terjaga, tidak di ganggu oleh kaum laki laki, lebih di hargai, serta lebih tenang kerna terhindar dari kejahatan perilaku maksiat”.⁵¹

⁵⁰Inisial M. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

⁵¹Inisial Z. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

Konsep diri memiliki 2 aspek dalam Hurlock sebagai berikut: 1) Fisik Aspek fisik, konsep yang dimiliki individu akan penampilan diri, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di depan orang lain yang disebabkan oleh kondisi fisiknya; 2) Aspek psikologis, konsep individu mengenai harga diri dan hubungannya dengan orang lain (interaksi), serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Aspek konsep diri fisik mempunyai arti penting tubuh seseorang dalam hubungan dan berperilaku. Aspek fisik diri biasanya terbentuk yang pertama dan berkaitan dengan penampilan fisik seseorang, daya tariknya dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya dan pentingnya berbagai bagian tubuh untuk perilaku dan harga diri seseorang itu dimata yang lain.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial S, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

“Pada umumnya jilbab syari itu lebih tertutup tidak seperti kebanyakan jilbab yang modern sekarang, memang menutup bagian kepala sampai leher tapi tidak menutup sampai bagian dada. Jadi saya berharap dengan memakai jilbab syar'i semoga istiqomah dan kedepannya bisa lebih memperbaiki diri dan menjauhkan diri dari hal-hal negatif”.⁵²

Aspek Konsep Diri Konsep diri menurut Staines (Burns) mempunyai 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut: 1) Konsep Diri Dasar Aspek ini mempunyai istilah lain yaitu diri yang dikognisikan. Aspek ini merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan dirinya; 2) Diri yang Lain Aspek ini merupakan gambaran diri seseorang yang berasal dari penilaian orang lain. Hal ini menjadi titik utama untuk melihat gambaran pribadi

⁵²Inisial S. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2 Februari 2022.

seseorang. Pernyataan-pernyataan, tindakan-tindakan, isyarat-isyarat dari orang lain kepada individu yang didapat setahap demi setahap akan membentuk sebuah konsep diri sebagaimana yang diyakini individu tersebut dan yang dilihat oleh orang lain; 3) Diri yang Ideal Aspek ini merupakan seperangkat gambaran mengenai aspirasi dan apa yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan.

Aspek Konsep Diri Konsep diri menurut Staines (Burns) mempunyai 3 aspek yang dimana terdapat 2 aspek saja yang diambil dari hasil wawancara mahasiswi inisial S, Konsep diri dasar yang dimana meliputi peranan, dan kemampuan dirinya dan Diri yang Ideal Aspek ini merupakan seperangkat gambaran mengenai apa yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial B, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'I :

“Jilbab syar’i menurut saya sebuah alat dalam menutupi seluruh tubuh. Jadi istilahnya menutup aurat. Saya pakai jilbab syar’i untuk menutup aurat, melindungi diri dan sebagai kewajiban bagi seorang muslimah juga toh.”

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial C, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'I :

“Dulu sebelum saya memakai jilbab syar’i itu, saya tidak terlalu membatasi untuk bergaul dengan lawan jenis dan sekarang ketika sudah memakai jilbab itu rasanya sudah lain-lain dirasa kalo sering bergaul dengan lawan jenis, jadi lebih membatasi diri saja. Sehingga perubahan yang saya rasakan banyak setelah memakai jilbab syar’i di antaranya itu lebih nyaman saat keluar rumah, bepergian kemana-mana dan juga lebih terjaga ki dari pandangan-pandangan maupun gangguan dari lawan jenis kak.”

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial D, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'I :

“Menggunakan jilbab syar’i ketika keluar rumah itu kadang kita bukan cuma bawa nama baik kita sendiri, tapi kita juga membawa nama orang yang juga pake jilbab syar’i jadi haruski jaga sikap juga, lebih sopan dalam berbicara, dan perilaku inilah yang harus kita terapkan agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari kak”

2. Keyakinan (Persepsi Individu)

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial Z, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar’i:

“Perlu kita ketahui ada beberapa hal yang yang perlu kita pahami bahwa menutup aurat adalah sebuah kewajiban dgn kata lain menutupnya harus dengan sempurna. Menjulurkan jilbab dan menutupi dada. Itu yg saya pahami pertama. Nah dalam ayatnya surah al azhab ayat 59 yg mengatakan bahwa hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Hmm.. ketika ternyata hal itu banyak dibicarakan oleh oranglain tentang jilbab yang digunakan tidak sesuai dengan keinginan mereka yang perlu kita pahami bahwa kita menggunakannya bukan untuk mereka kan? Iniserta merta hanya dengan kenyamanan untuk melindungi diri kita dari mata-mata jahat dan aturan agama. Tentunya, tatkala mereka menyukai hal itu kita tanggapi biasa saja sebab kenyamanan kita yah hak kita bukan mereka yang merasakan itu. Mau gerah apa tidaknya? Tdk perlu saling mengklaim merasa diri paling syari bukan sibuk juga mengurus orang karna jilbabmu tdk menjamin ahklakmu baik juga sih. Jadi tanggapi dgn biasa-biasa saja”.⁵³

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial D dengan hal yang serupa, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar’I :

“Saya pakai jilbab karena ada dalam al-Qur’an perintahnya kan.”

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial B, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar’I :

“Jilbab syar’i itu untuk menutup aurat terus ada memang dalam Al-Qur’an ayat untuk memakai jilbab, lupa surah apa dan ayat berapa kak hehe. Alasanku menggunakan jilbab yaitu karena kan adami memang tertulis di Al-Quran jadi haruski ikuti itu tuntunan, wajib kalo misalkan untuk perempuan Islam.

⁵³Inisial Z. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

Keyakinan seorang perempuan dalam menggunakan jilbab syar'i terdapat dalam Al-Qur'an. Islam sangat menghormati dan menghargai kedudukan seorang perempuan, hal ini dapat terlihat bagaimana Islam memperlakukan kaum perempuannya dari segala aspek, termasuk tata cara berpakaian. Hal ini dimaksudkan tidak lain untuk melindungi dan menjaga kehormatan kaum perempuan. Salah satu wujud Islam dalam menjaga dan memuliakan seorang perempuan adalah dengan mewajibkan dan memerintahkan mereka untuk menutup aurat. Kewajiban menutup aurat terdapat dalam QS. Al-Ahzab/33: 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahannya:

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁵⁴

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial M, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

"Bersikap biasa saja. Setiap orang bebas mengemukakan pendapatnya. Mengenakan hijab adalah suatu kewajiban bagi seorang wanita muslimah. Banyak orang mengenakan jilbab secara asal-asalan dan tidak sesuai dengan syari'at Islam. Adapun jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam yaitu jilbab syar'i yang hendaknya menutupi dadanya secara sempurna. Jilbab atau kerudung pendek yang selama ini kita lihat di pasaran hanya menutupi bagian kepala dan leher, namun tidak menutupi bagian dada. Dengan kata lain, jilbab pendek belum memenuhi kaidah hijab yang sesungguhnya."⁵⁵

⁵⁴Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahannya*. (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2002), h. 426.

⁵⁵Inisial M. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2 Februari 2022.

Hukum yang Allah perintahkan untuk kaum wanita supaya menutupi perhiasannya dalam tubuhnya yang dapat membuat mata laki-laki berpaling pada kaum perempuan, semua hukum Allah yang telah ditetapkan merupakan penuh dengan kasih sayang dan rahmat, tentu saja semuanya menunjukkan kepada kebaikan. Allah juga telah membatasi gerak langkah dan kebebasan kita dalam berbagai hal untuk memberikan hal-hal yang baik dan mencegah kaum perempuan dari hal yang buruk. Allah lebih mengetahui hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi hambanya dan mana hal-hal yang buruk dan yang membahayakan bagi hambanya.

Karakteristik jilbab syar'i yang sesuai dengan syariat Islam yaitu: Menutup seluruh badan, Bukan berfungsi sebagai perhiasan, Kainnya harus tebal, tidak tipis Sebagai pelindung wanita, Harus longgar, tidak ketat sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya, Tidak diberi wewangian atau parfum Wangi-wangian, Tidak menyerupai laki-laki, Tidak menyerupai pakaian wanita kafir dan Bukan libas syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas).

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial Z, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

“Jilbab syar'i merupakan istilah yang lebih universal untuk menggambarkan bagaimana seorang wanita muslimah hendaknya berbusana mulai dari kepala hingga ujung kaki. Pakaian tidak bertujuan menarik simpati siapapun. Mengenai jilbab syar'i berfungsi melindungi diri dari kemaksiatan dan godaan kaum laki-laki.”⁵⁶

Jilbab sering dipahami sebagai dinding penghalang yang membuat sesuatu tidak bisa berhubungan dengan sesuatu yang lain. Jilbab menurut istilah adalah sekat yang menjadi penghalang perempuan agar tidak tampak (terlihat)

⁵⁶Inisial Z. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

oleh laki-laki. Jilbab yang dimaksudkan adalah kain penghalang, penutup atau pemisah perempuan agar tidak tampak (terlihat oleh laki-laki), yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan jilbab yaitu busana perempuan muslim.

Perintah kepada kaum perempuan untuk memakai jilbab agar mereka dikenal sebagai seorang perempuan yang merdeka dan tidak diganggu. Jilbab bisa lebih melindungi perempuan muslimah yang membuat mereka terasa lebih aman, menjaga diri mereka dari gangguan laki-laki usil, menjaga mereka dari objek pandangan laki-laki, menjaga diri dari mereka objek syahwat laki-laki dan menghindarkan diri mereka dari zina mata dan hati.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial S, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

“Tanggapan saya tergantung dari dia berbicara apa tentang jilbab saya jika dia menganggapnya buruk maka saya akan berkata jangan salahkan jilbab saya begitupun sebaliknya karena memakai jilbab itu wajib bagi setiap muslimah”.⁵⁷

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial C dengan hal yang serupa, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i :

“Jilbab syar'i merupakan kewajiban seorang perempuan, karena kan dosa juga orang tua kalo keluarkitidak pake jilbab. Selain itu juga lebih amanki juga kalo pake jilbab kak.”

Jilbab syar'i adalah wajib bagi semua muslimah dan penggunaan jilbab syar'i tidak boleh dikatakan buruk atau tidak boleh digunakan dimana saja karena pada dasarnya jilbab syar'i adalah pakaian terusan dengan khimar (kerudung) panjang yang tidak memperlihatkan bagian tubuh wanita, sangat sederhana dan mudah dipakai. Setiap wanita muslim diwajibkan untuk berhijab dan menutup

⁵⁷Inisial S. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

auratnya demi menjaga diri dari dosa-dosa yang dapat muncul dari segala sisi termasuk pandangan lawan jenis. Jilbab syar'i merupakan pakaian yang sudah sesuai dengan syariat Islam karena pakaian seorang muslimah adalah pakaian yang bisa membuat seorang wanita itu terjaga kesuciannya dan terjaga dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. Karakteristik jilbab syar'i yang sesuai dengan syariat Islam yaitu: Menutup seluruh badan sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an Q.S. Al-Azhab/33:59, Bukan berfungsi sebagai perhiasan, Kainnya harus tebal, tidak tipis Sebagai pelindung wanita, Harus longgar, tidak ketat sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya, Tidak diberi wewangian atau parfum Wangi-wangian, Tidak menyerupai laki-laki, Tidak menyerupai pakaian wanita kafir dan Bukan libas syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas).

3. Penilaian

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial A, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

“Penilaian diri setelah menggunakan jilbab syari lebih menjaga pribadi yang lebih berbeda lagi, terkontrol dan segalanya perlu di timbang lagi ketika yang melakukan sesuatu, lebih memotivasi melakukan hal-hal yang baik, sering mengikuti pengajian untuk memperdalam ilmu agamanya yah seperti itu seperti kepribadian yang tadi . Perasaan lebih tenang tanpa merasa aneh, ruang geraknya juga diperhatikan lagi.”⁵⁸

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial D dengan hal yang serupa, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'I :

“Memakai jilbab syar'i sendiri bisa menjadi cerminan diri serta kontrol pribadi bagi remaja-remaja perempuan agar bisa menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku. dengan menggunakan jilbab syar'i bisa memotivasi saya untuk melakukan hal-hal yang baik agar terhindar dari

⁵⁸Inisial A. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2 Februari 2022.

maksiat juga jadi lebih sering ikut pengajian-pengajian, tidak mudah diganggu karena lebih sopan dalam berpakaian, dan yang paling penting merasa dijaga sama Allah.”⁵⁹

Penggunaan jilbab syar’i ini tentunya membuat seorang perempuan muslimah lebih menjaga pribadinya dengan perasaan yang tenang tanpa ada kekhawatiran ketika berada diluar rumah. Penggunaan jilbab syar’i yang sesuai dengan syariat Islam juga bisa menjadi pendorong semangat perempuan muslimah untuk belajar dan senantiasa ingat akan perintah Allah swt sehingga mereka merasa dekat kepada Allah.

Perintah untuk kaum perempuan untuk memakai jilbab syar’i supaya mereka dikenal sebagai perempuan yang tidak bias diganggu. Jilbab bisa lebih melindungi perempuan muslimah yang membuat mereka terasa lebih aman, menjaga diri dari mereka objek syahwat laki-laki, menghindarkan diri mereka dari zina mata dan hati, menjaga diri mereka dari gangguan laki-laki usil, dan menjaga mereka dari objek pandangan laki-laki, memotivasi seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik agar terhindar dari maksiat, dan juga jadi lebih sering ikut pengajian-pengajian.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial M, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar’i:

“Mempunyai akhlak yang baik serta sopan santun dalam berbicara dengan orang yang lebih tua dari usianya dan juga bisa lebih tertutup ketika berbicara dengan lawan jenisnya”.⁶⁰

⁵⁹Inisial D. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 21September 2022.

⁶⁰Inisial M. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial B dengan hal serupa, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'I :

“Seorang perempuan yang sudah mengenakan jilbab syar’i perilakunya banyak yang lebih sopan, lebih pandai dalam menjaga sikap dalam bergaul dengan lawan jenis, bisa menjaga tutur katanya serta penampilannya lebih agamis.”⁶¹

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial C dengan hal yang serupa, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'I :

“Perempuan yang menggunakan jilbab syar’i ketika akan melakukan sesuatu atau ketika berperilaku lebih sopan kuliati, ketika berucap atau bertuturkata lebih berhati-hati, dan juga ketika berhadapan dengan laki-laki, dia bisa lebih tertutup dan menjaga diri.”⁶²

Perempuan yang berjilbab syar’i seharusnya mempunyai akhlak yang baik serta lebih sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua usianya darinya serta bisa menjaga dirinya ketika berbicara dengan lawanjenisnya, tutur katanya lebih terkontrol dan menjadi lebih tertutup tentunya dengan lawan jenis. Hal ini tentu bisa membatasi kaum perempuan untuk senantiasa tidak mendekati ataupun terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Menggunakan jilbab syar’i ini bisa menjadi pelindungbagi kita sebagai perepuan muslimah agar bisa lebih dekat lagi dengan Allah ketika sewaktu-waktu kita terjatuh kedalam maksiat.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial Z, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

Penilaian diri saya dalam menggunakan jilbab syar'i, jilbab syar'i sangat melindungi saya dari perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan sebagai seseorang yang menggunakan jilbab syar'i, dengan menggunakan jilbab

⁶¹Inisial B. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 21September 2022.

⁶²Inisial C. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 21September 2022

syar'i saya lebih memperbaiki diri dan saya juga ingin jika orang lain menghargai keputusan saya dalam memakai jilbab syar'i.⁶³

Jilbab syar'i ini bisa menjadi pelindung bagi kita dari perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan. Sebagai perempuan muslimah seharusnya pemakaian jilbab syar'i ini agar bisa lebih dekat lagi dengan Allah ketika sewaktu-waktu kita terjatuh kedalam maksiat. Perempuan muslimah wajib mengetahui terlebih dahulu prinsip Islam yang ada karena dengan mengetahui perempuan muslimah yang menggunakan hijab atau batasan-batasan penggunaan jilbab. Karena tidak semua wanita yang berjilbab itu tau tentang prinsip hidup Islami, makanya banyak yang bisa kita lihat masih banyak juga wanita yang menggunakan hijab tetapi perilakunya tidak Islami contohnya saja memakai jilbab tapi masih memperlihatkan lekukan tubuhnya atau memakai jilbab tapi suka berkata hal kasar seperti memaki orang lain. Jilbab merupakan salah satu penutup aurat wanita muslimah. Setiap permasalahan jilbab dikaitkan dengan akhlak seseorang. Hingga hampir mencoreng kesucian jilbab itu sendiri. Walau sebenarnya jilbab dan akhlak merupakan dua hal yang sangat berbeda. Ringkasnya sebagai seorang muslimah, menutup aurat itu hukumnya WAJIB.

Sebagaimana wawancara menurut mahasiswi inisial S, Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab Syar'i:

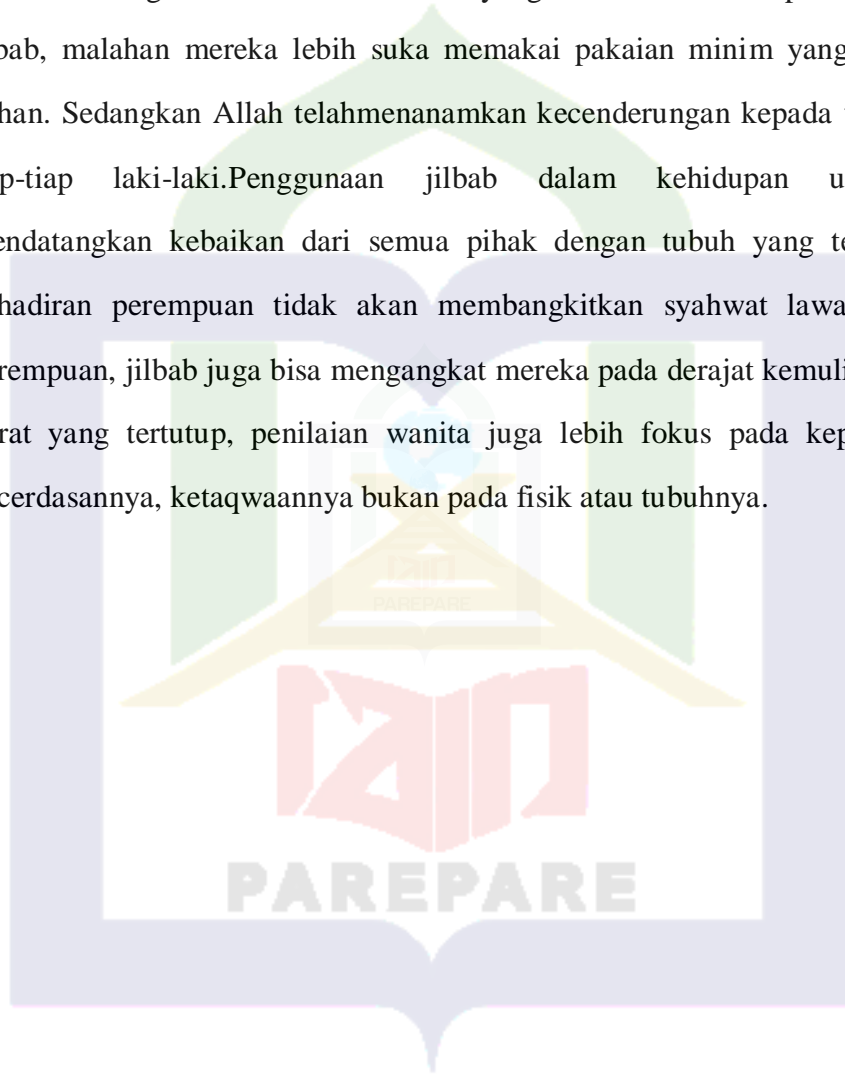
“Penilaian pribadi saya sih, dalam menggunakan jilbab syar'i, jilbab syar'i sangat melindungi saya dari perilaku yang tidak pantas dan sebagai seorang yang masih belajar memperbaiki diri yang minim atau kurang”.⁶⁴

Jilbab syar'i ini bisa menjadi pelindung bagi kita dari perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan dan terhindar dari pandangan lawan jenis apabila mereka

⁶³Inisial Z. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

⁶⁴Inisial S. Mahasiswa Fakultas Ushulluddin, Adab dan dakwah. Wawancara pada tanggal 2Februari 2022.

melihat kita. Sebagai perempuan muslimah seharusnya dalam pemakaian jilbab syar'i ini agar bisa lebih dekat lagi dengan Allah ketika sewaktu-waktu kita terjatuh kedalam maksiat. Banyaknya pelecehan yang di alami kaum wanita akibat dari tingkah laku mereka sendiri yang tidak mau menutupi dirinya dengan jilbab, malahan mereka lebih suka memakai pakaian minim yang kekurangan bahan. Sedangkan Allah telah menanamkan kecenderungan kepada wanita dihati tiap-tiap laki-laki. Penggunaan jilbab dalam kehidupan umum akan mendatangkan kebaikan dari semua pihak dengan tubuh yang tertutup hijab kehadiran perempuan tidak akan membangkitkan syahwat lawan jenis. Bagi perempuan, jilbab juga bisa mengangkat mereka pada derajat kemuliaan. Dengan aurat yang tertutup, penilaian wanita juga lebih fokus pada kepribadiannya, kecerdasannya, ketaqwaannya bukan pada fisik atau tubuhnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor-Faktor Yang Membentuk Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab *Syar'i*, konsep diri seseorang dilihat dari :
 - a. Orang tua adalah tempat pertama kali kita berinteraksi dan tempat sekolah pertama ketika kita dilahirkan dan orang tua lah yang mengajarkan kepada yang namanya kebaikan. dan
 - b. Teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri seseorang. Masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap diri anak.
2. Konsep Diri Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Memakai Jilbab *Syar'i*.
 - a. Keyakinan (Persepsi Individu), mahasiswa menggunakan jilbab *syar'i* adalah wajib bagi seorang perempuan muslimah yang dimana terdapat dalam Firman Allah SWT QS. Al-Ahzab/33: 59.
 - b. Pandangan (pengaruh persepsi diri dan sosial), mahasiswa menggunakan jilbab *syar'i* dapat membatasi pergaulan dengan laki-laki, menjadi pribadi yang lebih baik, merasa lebih terjaga, dan lebih istiqomah dalam menggunakannya.
 - c. Penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, mahasiswa menggunakan jilbab *syar'i* lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat

melindungi diri dari perilaku yang tidak pantas dan terhindar dari maksiat-maksiat.

B. Saran

Beberapa saran yang dianggap perlu dan berguna menurut penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Kampus

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kampus bisa mengetahui konsep diri mahasiswa jilbab syar'i iain parepare fakultas ushuluddin adab dan dakwah untuk perkuliahan dan bisa menjadi standar bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan mengambil pokok permasalahan yang berbeda dan menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Ana Fitri, Erin. "*Hubungan antara Konsep diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung*". Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang. 2017
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ardiansyah. "*Tinjauan etika komunikasi media sosial facebook terhadap mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi*". Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare. 2016.
- Az Zahra, Fatimah. "*Fenomena Penggunaan Hijab Modis Dan Hijab Syar'i (Studi Fenomenologi Di Kalangan Mahasiswi Universitas Muslim Indonesia Makassar)*". Skripsi Sarjana; Jurusan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Makassar. 2018.
- Basrowi. Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Darsiningsih. "*Persepsi Mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku di kampus*". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Ponorogo. 2016.
- Daymon, Christine. Holloway, Immy. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communications*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung, CV. Penerbit J-ART. 2014.
- Dwi Astuti, Ratna. "*Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta*". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar: Yogyakarta. 2014.
- F.J, Knoers, Monks. A. M. P, Haditono, S. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajahmada University Press. 2006.
- G. Myers, David. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.

- Harapan, Edi. Ahmad, Syarwani. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Harumi Saleh, Putri. “*Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar’i Di Kota Kendari*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi: Kendari. 2016.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrawati, Ariesta. “*Konsep Diri Pada Mahasiswi Jilboobers*”. Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Surakarta. 2016.
- J. W, Santrock. *Life Span Development Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Maryati, Kun. Suryawati, Juju. *Sosiologi untuk SMA dan MA*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2006.
- Maskur. *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Misri, Laili. “*Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi Pada Mts Al-Washliyah Tembung)*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Konseling Islam: Medan. 2018.
- Naira, Anilatin. “*Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang)*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Sosiologi: Malang. 2014.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. 2007.
- Putri Utari, Nazla. Siti S Siregar, Nina. “*Pemaknaan Penggunaan Jilbab Syar’i di Kalangan Mahasiswa Psikologi (Studi pada Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area)*”, Vol. 1 No. 1. 2015.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Astuti, Endang. Resminingsih, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah* (Grasindo). 2011.
- Sriansyah. “*Pola Komunikasi Khuruj Jamaah Tabligh Kota Parepare*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare. 2018.
- Zamzam Firdaus, Fakhry. *Aplikasi metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2603 /In.39.7/PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 8 Desember 2021

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SUWARTINA
Tempat/Tgl. Lahir : Malasyah, 30 Januari 1996
NIM : 15.3200.057
Semester : XIII
Alamat : Barru

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“KONSEP DIRI MAHASISWA JILBAB SYAR'I IAIN PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember 2021 S/d Januari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.





SRN IP0000818

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 820/IP/DPM-PTSP/12/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : SUWARTINA
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Jurusan : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH / BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 ALAMAT : JONCONGAN, KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : KONSEP DIRI MAHASISWA JILBAB SYAR`I IAIN PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

LOKASI PENELITIAN : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 15 Desember 2021 s.d 15 Pebruari 2022

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : **17 Desember 2021**

Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE



Dra. Hj. AMINA AMIN

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

NIP : 19630808 198803 2 012

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan anda ketika orang lain membicarakan jilbab syar'i yang anda gunakan ?
2. Apa yang membuat anda tertarik dalam menggunakan jilbab Syar'i?
3. Pandangan anda mengenai jilbab syar'i?
4. Apa yang anda harapkan dari menggunakan jilbab syar'i ini?
5. Bagaimana pandangan anda dengan perempuan yang menggunakan jilbab syar'i menutup auratnya tapi tidak menjaga akhlaknya, bebas pacaran, bernesraan dan banyak disentuh, apalagi sudah tidak perawan?
6. Bagaimana kepribadian anda ketika menggunakan jilbab Syar'i?
7. Bagaimana penilaian diri anda dalam menggunakan jilbab syar'i?
8. Bagaimana perasaan anda ketika menggunakan jilbab syar'i?
9. Apa yang mempengaruhi anda sehingga menggunakan jilbab syar'i?

DOKUMENTASI



PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Suwartin nama panggilan Ina. Lahir di Malaysia, 30 Januari 1996. Anak pertama dari lima bersaudara yang terlahir dari pasangan bapak H. Muhaimin dan ibu Hj. Darmawati. Saat ini Penulis tinggal di Joncongan Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu SD Inpres Joncongan lulus tahun 2009, SMP N 1 Mallusetasi lulus tahun 2012 dan sekolah di SMK N 3 Barru lulus tahun 2015 hingga kemudian melanjutkan studi jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Program studi Bimbingan Konseling Islam.

